



Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa/Berbicara Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok A Pada Paud Teratai, Kecamatan Kemis, Tangerang

Ajeng Ninda Uminar¹, Nida'ul Munafiah², Isabella Imelda³

STIT Tanggamus¹, Universitas singaperbangsa Karawang², Universitas terbuka³

ajeng.ninda@stittanggamus.ac.id¹

Abstract

Language development is the process of developing a person's ability to understand and pronounce words. As a kindergarten teacher, it is necessary to arrange learning activities to develop language skills according to the characteristics. The purpose of this development research is to improve language/speaking skills, Kemis District, Tangerang City. Research activities were carried out using the CAR method (classroom action research) with a sample of 7 children aged 4-5 years consisting of 5 girls and 2 boys in PAUD Teratai PAUD. Based on the results of the implementation in cycle 1 there were results of achieving language/speaking skills for children aged 4-5 years in group A of PAUD Teratai as many as 37.14% of children with BB ability, 17.14 children with MB ability and 45.71% of children with the achievement of BSH ability then in cycle 2 it increased to 2.85% of children with BB ability, 28.57 children with MB achievement and 68.57 children with BSH ability, so the use of the singing method can be said to be successful in improving children's language skills in children's speaking ability at the age of 4-5 years in group A PAUD Teratai.

Keywords: *Language, Singing, Children, Group A*

Abstrak

Perkembangan bicara merupakan suatu proses yang mengembangkan kemampuan seseorang dalam memahami dan melafalkan kata, karena itu guru TK harus mengembangkan metode pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara sesuai dengan karakteristiknya. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa/berbicara dapat dilakukan melalui metode bernyanyi di PAUD Teratai, Kecamatan Kemis, kota Tangerang. kegiatan penelitian dilakukan dengan metode PTK (penelitian tindakan kelas) dengan sample 7 anak usia 4 – 5 tahun yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 2 anak laki – laki di PAUD Teratai. Berdasarkan hasil .pelaksanaan pada siklus 1 terdapat hasil pencapaian kemampuan berbahasa/berbicara anak usia 4 – 5 tahun pada kelompok A PAUD Teratai sebanyak 37,14% anak dengan capaian

kemampuan BB, 17,14 anak dengan capaian kemampuan MB dan 45,71% anak dengan capaian kemampuan BSH kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 2,85% anak dengan capaian kemampuan BB, 28,57 anak dengan capaian MB dan 68,57 anak dengan kemampuan BSH, sehingga penggunaan metode bernyanyi dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam kemampuan berbicara anak pada usia 4 – 5 tahun di kelompok A PAUD Teratai.

Kata Kunci : Bahasa, Bernyanyi, Anak, Kelompok A

PENDAHULUAN

Anak usia dini mengacu pada anak usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para ahli¹. Masa ini juga sering disebut sebagai Golden Age atau Zaman Keemasan. Mansur menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini merupakan usia yang efektif untuk perkembangan berbagai potensi anak, karena sejak usia dini pertumbuhan otak dan fisik anak berkembang dengan sangat cepat, segala alat bantu perkembangan memegang peranan penting dalam kaitannya dengan perkembangan selanjutnya. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mendidik dan mengembangkan kecerdasan anak, salah satunya adalah pendidikan. Pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang tujuannya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Anak) meliputi kompetensi dalam 6 (enam) bidang perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, aspek sosio-emosional, aspek kognitif, aspek linguistik dan aspek fisik dan motorik. Dalam hal ini STPPA merupakan hasil pendidikan anak usia dini. Keputusan Pemerintah No. Pasal 57 SNP 2021 juga menekankan aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan bahasa awal meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan ini harus seimbang untuk mencapai perkembangan yang optimal. Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari 6 aspek perkembangan, dimana salah satu aspek yang paling penting untuk dikembangkan adalah perkembangan bahasa karena bahasa merupakan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain sebagai makhluk sosial. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini yang akan dikembangkan sangat beragam, kata Abdurrahman dalam Anggraini dkk. untuk ruang lingkup bahasa pada anak usia

¹ UU Pendidikan Nasional 2003
199 JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah

dini sebagai sistem komunikasi terpadu, meliputi bahasa lisan, membaca dan menulis².

Rudianto menjelaskan dalam buku Taufiqurrahman dan Suyadi bahwa sehubungan dengan perkembangan bahasa, setiap orang mulai berkomunikasi melalui bahasa tangisan yang digunakan bayi untuk segala kebutuhan dan keinginannya. Saat keterampilan berkembang, kemauan tubuh untuk berbicara berkembang. Perbedaan signifikan ditemukan mengenai pentingnya bahasa dan ucapan. Karena bahasa ini menangkap semua koneksi baik berupa tulisan, bahasa, kode tubuh, bahasa isyarat, pantonim wajah atau seni. Jika berbicara adalah bentuk komunikasi yang efektif dalam suatu hubungan, kebanyakan orang menggunakannya dalam obrolan³.

Taufiqurrahman dan Suyads Tadkiroatun juga memiliki pandangan khusus tentang bahasa anak, yaitu sistem lambang bahasa yang digunakan oleh anak. Anak-anak kemudian menggunakan sistem tersebut untuk berinteraksi dengan bahasa tertentu, seperti bahasa ibu mereka, bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar keterampilannya, anak dapat meningkatkan keterampilan lainnya. Soetjningsih dan Ranuh, dalam Rofi'ah dkk, mengemukakan pendapatnya tentang stimulasi perkembangan bahasa yang harus distimulasi, karena anak yang mendapat stimulasi terarah berkembang lebih cepat dibandingkan dengan yang kurang atau tidak mendapat stimulasi⁴. Beberapa faktor dapat mempengaruhi stimulasi perkembangan anak. Dalam Taufiqurrahman dan Suyadi, Ardiana menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain:

1. faktor kesehatan. Jika kesehatannya, seperti pendengaran atau bicaranya terganggu, bahasanya juga akan berkembang.
2. Kecerdasan. Seseorang dengan kecerdasan yang baik memiliki perkembangan bahasa yang baik, sedangkan orang yang mengalami keterbelakangan mental terlambat atau kesulitan berbicara.

² Anggraini,V.,Yulsofriend.,Yeni,I.stimulasi perkembangan bahasa anak usia dinimelalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini.Pedagogi (2019).

³ Taufiqurrahman,S.,Suyadi.Analisis aspek perkembangan anak usia dini dalam proses pembelajaran.Pionir (2020)

⁴ Rofi'ah,S.,Setyowati,A.,Idhayanti,R.A. Media gambar flashcard dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 3 – 4 tahun.Jurnal jendela informasi daerah badan penelitian dan perkembangan kota magelang (2018).

3. Ekonomi Keluarga. Anak-anak dari keluarga miskin kalah dengan anak-anak yang keluarganya mampu karena mereka intelektual dan juga memiliki akses konseling.
4. Jenis Kelamin (Seks). Wanita lebih cepat dari pria karena otak kiri wanita lebih cepat dari pria.
5. Hubungan keluarga. Keluarga yang mengasuh anak-anak mereka dan memiliki gaya pengasuhan yang demokratis berbicara lebih banyak kepada keluarga mereka, yang mendorong perkembangan bahasa mereka.
6. Pengaruh lingkungan dapat memberikan dampak yang signifikan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasanya.
7. Keterampilan bicara dan bahasa adalah salah satu indikator terpenting perkembangan anak.

Pada masa perkembangan awal seorang anak, rangsangan visual dan verbal sangat penting karena menghasilkan sifat ekspresif. Dalam karya Mardhiyanida karya Kristanto et al. Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginan, ide, pikiran, dan perasaannya secara verbal kepada orang lain dengan menggunakan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi. Fauzani & Mas'udah dalam Winangun dkk. menjelaskan bahwa bahasa ekspresif adalah ucapan dan tulisan yang melibatkan transmisi makna melalui simbol-simbol yang diolah dan diekspresikan oleh anak, disamping pendapat lain tentang ekspresif anak yang dikemukakan oleh Hariyaanti dalam Winangun yang mengatakan bahwa keterampilan bahasa ekspresif adalah keterampilan yang harus dikuasai anak dengan baik, terutama pada fase perkembangan ketika anak menggunakan keterampilan kognitifnya untuk memahami konsep-konsep yang terkandung dalam kalimat lisan, yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengubah yang ada dalam kepala mereka sebagai lambang bahasa menurut kaidah tata bahasa⁵

Berdasarkan pengamatan di PAUD Teratai, Kecamatan Kemis, Tangerang usia 4-5 tahun kelompok A perkembangan bahasa anak berkembang belum optimal. Mereka masih belum jelas dalam pengucapan setiap kata, cenderung untuk terburu-buru dalam berbahasa. Mengalami kesulitan atau kebingungan ketika diminta untuk bernyanyi dengan bahasa yang jelas, untuk menceritakan tentang kegiatan mereka secara sederhana. Sehingga beberapa anak merasa kurang percaya diri sehingga memilih untuk bergumam atau justru berteriak dengan

⁵ Winangun,G.,Sagala,A.,Karmila,M. Efektifitas metode modeling simbolik terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.Jurnal smart PAUD (2022)
201 JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah

mencoba mengikuti nada dari lagu yang diberikan. Dari 7 anak di kelas A ada 4 anak masih mengalami kesulitan untuk berbahasa dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangan.

Dalam artikelnya, Khotimah menjelaskan pemahaman bahasa, yaitu kemampuan sebenarnya untuk mengungkapkan pikiran atau pesan secara verbal. Selain Guntur, Khotimah menjelaskan bahwa berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak. Secara umum dapat diartikan sebagai komunikasi maksud seseorang (gagasan, pemikiran, pemikiran atau perasaan) kepada orang lain⁶. Fitriani dkk. berpendapat bahwa karena berbicara adalah keterampilan bahasa yang umum dan paling efektif dalam komunikasi, berbicara adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan orang untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. menyimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan manusia untuk mengekspresikan diri secara lisan dengan mengungkapkan ide, perasaan, gagasan dan pesan.

Mantiasiah dan Yusri dalam Rizkiani dkk menyebutkan tiga jenis situasi ketika berbicara, yaitu: Interaktif, semi-interaktif dan non-interaktif. Dalam Hutahaea et al. saran Rizkiani menyarankan aspek-aspek berikut untuk dipertimbangkan ketika berbicara: (1) huruf dan pengucapan, (2) kosa kata, (3) sintaksis, (4) kelancaran, (5) isi, (6) pemahaman dan (7) bahasa tubuh. Widayati dan Simatupang menjelaskan dalam Nurkholifah dkk bahwa keterampilan berbicara yang baik berdampak pada menulis, membaca dan menyimak, yang kemudian dapat menjadi alat untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Tentunya hal ini juga mempengaruhi perkembangan emosi dan moralnya, yang akan sangat berguna baginya di kehidupan selanjutnya

Dalam tulisannya, Azizah menjelaskan tentang kriteria kemampuan berbahasa anak, dimana dua kriteria dapat dipakai untuk menilai apakah seorang anak berbicara dalam arti yang sebenarnya atau hanya "beo". Pertama, anak harus mengetahui arti kata yang mereka gunakan dan menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya⁷. Misalnya, kata "bola" harus mengacu pada bola dan bukan mainan pada umumnya. Anda harus mengucapkan kata-kata sedemikian rupa sehingga orang lain dapat dengan mudah mengucapkannya Ormrod dalam Azizah (2017) memaparkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai strategi bagi guru dan sekolah yang memiliki anak dengan gangguan bicara dan bahasa, antara lain:

⁶ Khotimah,K.,Mustaji.,Jannah,M.(2021)

⁷ Azizah,U. Keterlambatan bicara dan implikasinya dalam pembelajaran anak usia dini.Hikmah .(2017)

- a. sebuah. Mendorong komunikasi verbal yang teratur:
Ajaklah anak-anak untuk berbicara di depan kelas. Ini dapat membantu mereka berlatih komunikasi lisan.
- b. Dia adalah pendengar yang sabar:
Jangan menggoda anak untuk bekerja menyelesaikan kalimat yang mereka buat. Biarkan mereka mengekspresikan pikiran mereka secara mandiri dan beri mereka waktu ekstra sebagai pendengar.
- c. Minta klarifikasi jika pesannya tidak jelas:
Jelaskan kata-kata yang dipahami pendidik dari pernyataan anak tersebut dan minta dia menjelaskan sisanya. Ini juga merupakan indikasi bagi anak-anak seberapa baik mereka berkomunikasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara untuk merangsang keterampilan berbicara anak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi

keterampilan berbicara dan menyusun strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pengertian menyanyi dalam kaitannya dengan anak usia dini juga diungkapkan oleh Kamtini dalam Khafifah, Menyanyi merupakan sarana mengungkapkan pikiran dan perasaan karena menyanyi penting untuk pendidikan anak dan menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang memberikan kepuasan bagi anak. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi adalah suatu kegiatan dimana kita secara teratur membuat kegaduhan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan.

Menyajikan lagu anak usia dini tentu tidak ada gunanya, kegiatan menyanyi memiliki banyak tugas anak usia dini. Kamtini dalam Khafifah menjelaskan fungsi dzikir antara lain: meningkatkan kemampuan berbahasa, mendesain secara kreatif, imajinatif; b) Bermain bersama, mengikuti aturan main, tanpa pamrih (sosial); c. menyalurkan emosi, memberi kesenangan (emosi); yaitu Melatih otot tubuh, mengkoordinasikan gerakan tubuh (psikomotorik). Media ini dapat membuat anak-anak mengayun, bernyanyi dan bernyanyi mengikuti irama. Bernyanyi dapat memberikan efek positif pada perkembangan anak. Meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, keterampilan dan minat anak. Metode mendengarkan lagu bagi siswa adalah mengembangkan keindahan dan memberikan informasi Oleh karena itu bermain sambil bernyanyi menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh pendidik di lembaga TK, sehingga penulis mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa/Berbicara Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok A Pada PAUD Teratai, Kecamatan Kemis, Tangerang".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari siklus 1 yang dilakukan selama 5 hari dan siklus 2 dilakukan selama 5 hari. Penelitian ini menggunakan model spiral dengan tahapan – tahapan yang dilakukan menjadi 4 bagian yaitu Perencanaan (planning), Pelaksanaan (action), Pengamatan (Observation) dan refleksi (Reflekting). Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan table penilaian pencapaian perkembangan anak sebagai bahan pengumpulan data untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

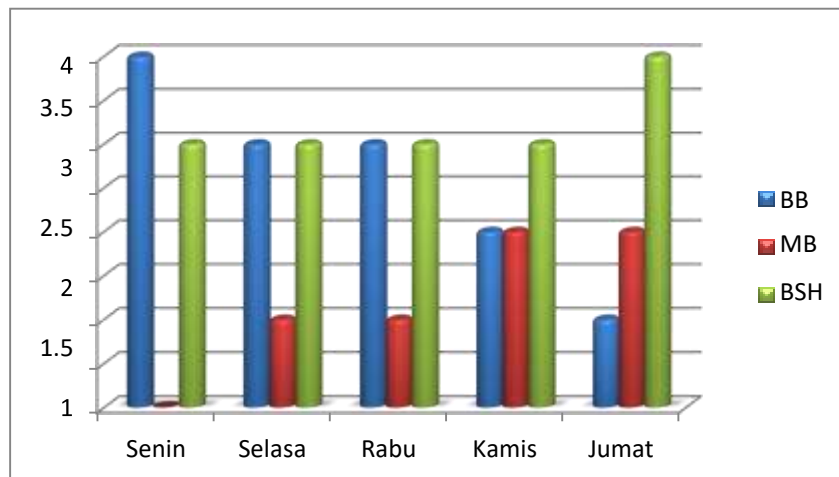
Berdasarkan hasil Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan secara tatap muka dan dilaksanakan selama 10 Hari yang dibagi menjadi 2 siklus dimana siklus 1 dan siklus 2 masing – masing terdiri dari 5 hari. Pelaksanaan Siklus 1 dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022 sampai dengan 21 Oktober 2022, sedangkan siklus dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2022 sampai dengan 28 Oktober 2022.

1. Hasil siklus 1

Hari	BB	MB	BSH
Senin 17 Oktober 2022	4	0	3
Selasa 18 Oktober 2022	3	1	3
Rabu 19 Oktober 2022	3	1	3
Kamis 20 Oktober 2022	2	2	3
Jumat 21 Oktober 2022	1	2	4
Jumlah	13	6	16
Persentase	37,14%	17,14%	45,71%

Dari pelaksanaan siklus 1 terdapat hasil pencapaian kemampuan berbahasa/berbicara anak selama siklus 1 sebagai berikut ini:

Berdasarkan data diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut ini:



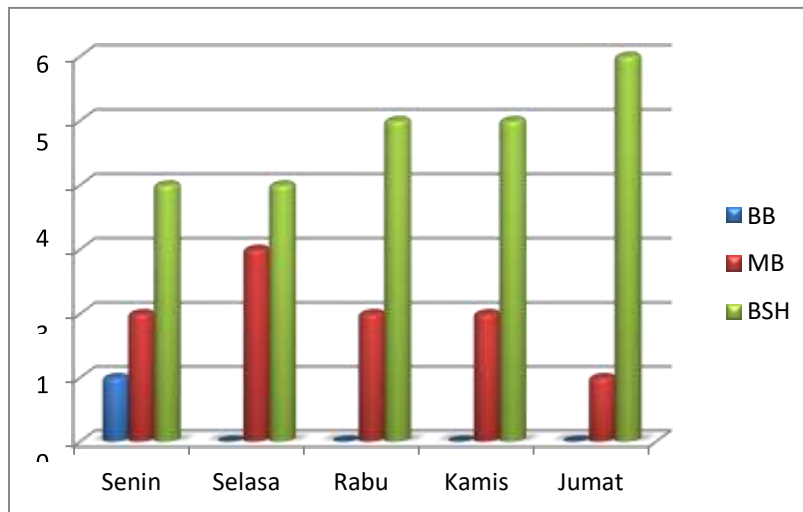
Grafik dan table diatas menunjukkan bahwa pada siklus 1 pencapaian perkembangan berbahasa/berbicara pada kelompok A di PAUD Teratai , menunjukkan data bahwa terdapat 37,14% anak dengan capaian kemampuan BB, 17,14 anak dengan capaian kemampuan MB dan 45,71% anak dengan capaian kemampuan BSH. Hasil tersebut menunjukkan pada siklus 1 pencapaian yang dicapai belum maksimal sehingga perlu perbaikan lanjutan pada siklus 2.

2. Hasil siklus 2

Hari	BB	MB	BSH
Senin 24 Oktober 2022	1	2	4
Selasa 25 Oktober 2022	0	3	4
Rabu 26 Oktober 2022	0	2	5
Kamis 27 Oktober 2022	0	2	5
Jumat 28 Oktober 2022	0	1	6
Jumlah	1	10	24
persentase	2,85%	28,57%	68,57%

Dari pelaksanaan siklus 2 terdapat hasil pencapaian kemampuan berbahasa/berbicara anak selama siklus 2 adalah sebagai berikut ini:

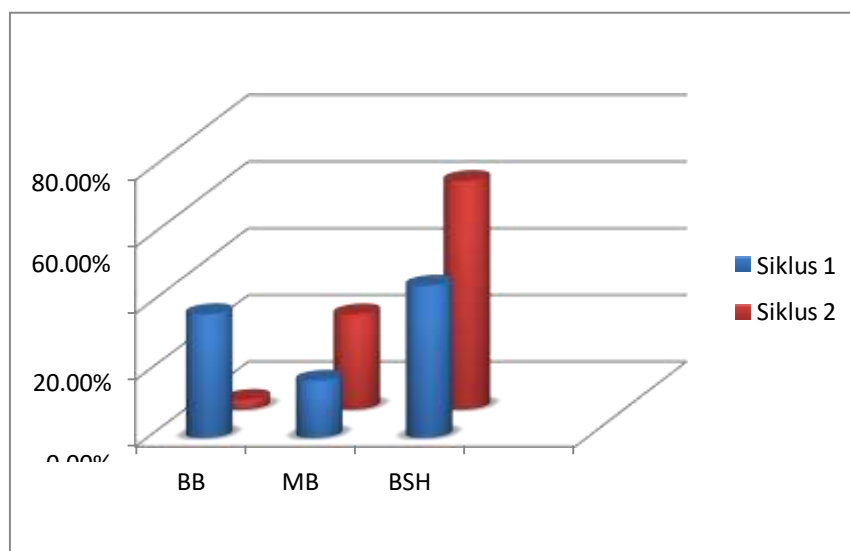
Berdasarkan data diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut ini:



Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 terhadap kemampuan berbahasa/berbicara anak pada kelompok A PAUD Teratai menggunakan metode bernyanyi, table dan grafik pencapaian siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada siklus 2 yaitu dengan 2,85% anak dengan capaian kemampuan BB, 28,57 anak dengan capaian MB dan 68,57 anak dengan kemampuan BSH.

3. perbandingan hasil siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan table perbandingan siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuat sebuah grafik pencapaian kemampuan berbahasa/berbicara anak usia 4 – 5 tahun pada kelompok A PAUD Teratai adalah seperti berikut ini:



Grafik dan tabel pencapaian kemampuan berbahasa/berbicara anak pada kelompok A PAUD Teratai menunjukkan peningkatan di setiap siklus baik siklus 1 maupun siklus 2. Pada siklus 1 terdapat hasil pencapaian kemampuan berbahasa/berbicara anak pada kelompok A PAUD Teratai sebanyak 37,14% anak dengan capaian kemampuan BB, 17,14 anak dengan capaian kemampuan MB dan 45,71% anak dengan capaian kemampuan BSH kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 2,85% anak dengan capaian kemampuan BB, 28,57 anak dengan capaian MB dan 68,57 anak dengan kemampuan BSH, keberhasilan ini menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa/berbicara anak usia 4 – 5 tahun pada kelompok A PAUD Teratai, metode bernyanyi dapat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan bahasa seperti halnya yang di ungkapkan oleh . Kamtini dalam Khafifah yang menjelaskan tentang fungsi bernyanyi yang diantaranya adalah: menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi; b. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial); c. Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi); d. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik). Selain itu dengan menggunakan metode bernyanyi aspek – aspek kemampuan berbahasa/berbicara anak yang menurut Hutahaeen et al dalam Rizkiani terdiri dari: (1) Huruf dan lafal, (2) Kosakata, (3) Struktur kalimat, (4) Kefasihan, (5) Isi pembicaraan, (6) Pemahaman, dan (7) Bahasa tubuh. Dapat terpenuhi dengan baik pada anak usia 4 – 5 tahun pada kelompok A PAUD Teratai.

KESIMPULAN

Perkembangan kemampuan Berbahasa/berbicara pada anak memang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan agar anak dapat memiliki kesiapan untuk berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar baik dalam mengungkapkan ide, gagasan, maupun perasaannya secara lisan. Mengembangkan kemampuan berbahasa atau berbicara pada anak usia dini haruslah menggunakan metode yang tepat seperti menggunakan metode bernyanyi karena metode bernyanyi dapat mengundang antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Efektifitas penggunaan metode ini pada anak usia 4 – 5 tahun pada kelompok A PAUD Teratai terlihat dari pencapaian perkembangan berbahasa atau berbicara anak pada tiap siklus yaitu Pada siklus 1 terdapat hasil pencapaian kemampuan berbahasa/berbicara anak usia 4 – 5 tahun pada kelompok A PAUD Teratai sebanyak 37,14% anak dengan capaian kemampuan BB, 17,14 anak dengan capaian kemampuan MB dan 45,71% anak dengan capaian kemampuan BSH kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 2,85% anak dengan capaian kemampuan BB, 28,57 anak dengan capaian MB dan 68,57 anak dengan kemampuan BSH.

Menggunakan metode bernyanyi dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa atau berbicara pada anak usia 4 – 5 tahun pada kelompok A PAUD Teratai harus memperhatikan pemilihan lagu yang akan digunakan, guru haruslah memilih lagu dengan tata bahasa yang baik dan benar serta memiliki irama yang menyenangkan, selain itu gunakanlah lagu dengan irama yang berulang dan mudah dihafalkan sehingga anak mampu mengikuti dan menyanyikan lagu tersebut agar indikator pencapaian kemampuan berbahasa anak dapat tercapai.

REFERENSI

- Anggraini,V.,Yulsofriend.,Yeni,I.(2019).stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini.Pedagogi,5(2).73-84.
<http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/3377/2320>.
- Azizah,U.(2017).Keterlambatan bicara dan implikasinya dalam pembelajaran anak usia dini.Hikmah,6(2).281-297.
<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/60/47>.
- Hasim,E.(2018).Perkembangan bahasa anak.Pedagogika,9(2).195-206.<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/pedagogika/article/view/87/28>.
- Husna,A.,Eliza.D.(2021).Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. Jurnal Family Education,1(4).38-45.<file:///C:/Users/user/Downloads/21-Article%20Text-58-1-10-20211227.pdf>.
- Istiana,Y.(2014).Konsep – konsep dasar Pendidikan anak usia dini.Didaktika,20(2).90-98.<http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61/48>.
- Khafifah,N.R.(2020).Meningkatkan perkembangan kognitif dengan metode bernyanyipada anak usia dini.OSF Preprint. <https://osf.io/kewy3/>.
- Khairunnisa.(2020).Perkembangan bahasa anak usia dini,Jurnal Ansiru PAI,4(1).94-99.<file:///C:/Users/user/Downloads/8098-18872-1-PB.pdf>
- Khotomah,K.,Mustaji.,Jannah,M.(2021).Pengaruh metode bercerita menggunakan bonekatangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif dan emosi anak usia dini.Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti,8(2). 223-235.<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/350/192>.
- Nurkholifah,D.,Wiyani,N.(2020).Pengembangan kemampuan berbicara anak usiadini melalui pembelajaran membaca nyaring.Preschool,1(2).60-76.
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/9074/7783>.
- Rizkiani,A.,Darmawani,E.,Padilah.(2022).Keterampilan berbicara anak dengan gangguan bahasa ekspresif.PAUD Lectura:jurnal pendidikan anak usia dini,5(2).

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/paudlectura/article/view/9149/3833>

Rofi'ah,S.,Setyowati,A.,Idhayanti,R.A.(2018).Media gambar flashcard dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 3 – 4 tahun.Jurnal jendela informasi daerah badan penelitian dan perkembangan kota magelang,1(02).78-92..

<http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/19/8>.

Safitri,A.,Kabiba.,Nasir.,Nurlina.(2021).Manajemen pembelajaran bagi anak usia dini dalam meningkatkan ualitas pembelajaran.Jurnal obsesi,5(2).1209-1220.

<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/811/pdf>.

Sari,K.,Setiawan,H.(2020).Kopetensi pedagogig guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini.Jurnal obsesi:,4(2).900-912.<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/478/pdf>.

Sriwahyuni,E.,Nofialdi.(2016).Metode pembelajaran yang digunakan PAUD (pendidikan anak usia dini) permata bunda.ThufuLA,4(1).44-62.<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/2010/pdf>.

Taufiqurrahman,S.,Suyadi.(2019).Analisis aspek perkembangan anak usia dini dalam proses pembelajaran.Pionir,8(2).160-168.<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6234/3811>.

Winangun,G.,Sagala,A.,Karmila,M.(2022).Efektifitas metode modeling simbolik terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.Jurnal smart PAUD,5(2).53-59.

<http://smartpaud.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/14/2>.